

Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Warna Dengan Media Plastisin di Kelompok A TK Tunas Budi Kecamatan Batang Alai Selatan

Hj. Misrukiah*

Taman Kanak-Kanak Tunas Budi Batang Alai Selatan

Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan

• Terima: 5-1-2019

• Revisi: 16-1-2019

• Terbit Daring: 30-3-2019

Abstrak

Latar belakang diadakannya Penelitian Tindakan Kelas ini adalah kurangnya kemampuan kognitif anak didik dalam mengenal warna, terdapat 8 orang anak (33,3%) yang mampu mengenal warna, selebihnya 16 orang (66,7%) anak masih belum mampu untuk mengenal warna dengan baik . Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang tepat yaitu metode plastisin. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak didik dalam mengenal warna pada kelompok A TK Tunas Budi Kecamatan Batang Alai Selatan dan bagaimana hasil belajar anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak didik dalam mengenal warna pada kelompok A TK Tunas Budi Kecamatan Batang Alai Selata. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak didik dalam mengenal warna pada kelompok A TK Tunas Budi Kecamatan Batang Alai Selatan dan mendeskripsikan hasil belajar anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak didik dalam mengenal warna pada kelompok A TK Tunas Budi Kecamatan Batang Alai Selatan Metode dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau *Action Research*. Subyek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok A TK Tunas Budi Kecamatan Batang Alai Selatan yang berjumlah 24 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan interpretasi atau persentase keberhasilan dengan menganalisis pembelajaran oleh guru dan hasil belajar anak. Teknik pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus masing masing siklus 2 kali pertemuan yang terdiri dari empat tahapan yaitu pelaksanaan, perencanaan, evaluasi, dan refleksi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa melalui penerapan media plastisin dapat mengembangkan aspek kognitif pada anak. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan peningkatan kegiatan pembelajaran oleh guru yaitu Sangat Baik dan peningkatan hasil belajar anak yaitu 100%.

Kata-kata kunci: Kognitif, Warna, Plastisin

* Korespondensi. Hj. Misrukiah: E-mail: hj.misrukiah@gmail.com

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemampuan mengenalkan warna kepada anak diharapkan dapat meningkatkan daya pikir serta kreativitas anak, selain itu melalui penglihatan dalam bentuk (warna) anak dapat merasakan dan mengungkapkan rasa keindahan dari adanya warna tersebut. Indikator mengenalkan warna pada anak kelompok A usia 4-6 tahun yaitu anak dapat menyebutkan 3 warna baru, anak dapat menunjukkan

warna baru, dan anak dapat mencampurkan 2-3 warna. Berdasarkan peninjauan awal di TK Tunas Budi Kecamatan Batang Alai Selatan kemampuan anak dalam mengenal warna sangat rendah, hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang diberikan guru monoton, seperti kegiatan mewarnai gambar yang sering diberikan, guru tidak pernah melakukan pengenalan warna secara langsung pada anak, selain itu guru juga tidak senang dengan kegiatan bermain kotor. Dari 24 orang anak didik di kelompok A hanya terdapat 8 orang (33,3%) yang mampu mengenal warna, selebihnya 16 orang (66,7%) anak masih belum mampu untuk mengenal warna dengan baik

Berdasarkan pengalaman di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas di kelompok A TK Tunas Budi Kecamatan Batang Alai Selatan dengan judul : Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Warna dengan Media Plastisin Di Kelompok A TK Tunas Budi Kecamatan Batang Alai Selatan”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dan agar kegiatan penelitian ini lebih terarah maka perlu dirumuskan masalah, yaitu (1) Bagaimana aktivitas anak dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak pada kegiatan mengenal warna dengan media plastisin di kelompok A TK Tunas Budi Kecamatan Batang Alai Selatan ?; (2) Bagaimana hasil belajar anak dalam meningkatkan perkembangan kognitif pada kegiatan mengenal warna dengan media plastisin di kelompok A TK Tunas Budi Kecamatan Batang Alai Selatan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah (1) Mendeskripsikan aktivitas anak dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak pada kegiatan mengenal warna dengan media plastisin di kelompok A TK Tunas Budi Kecamatan Batang Alai Selatan; (2) Mendeskripsikan hasil belajar anak dalam meningkatkan perkembangan kognitif pada kegiatan mengenal warna dengan media plastisin di kelompok A TK Tunas Budi Kecamatan Batang Alai Selatan

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat (1) Bagi Guru; (a) Membantu guru dalam menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk aspek pengembangan kognitif anak; (b) Memberikan wawasan kepada guru untuk melakukan penelitian tindakan sehingga dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi di dunia pendidikan; (2) Bagi Anak; (a) Memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi anak sehingga materi yang disampaikan dapat dengan mudah diterima; (b) Meningkatkan kemampuan anak terutama 6 aspek kemampuan dasar salah satunya kemampuan kognitif; (3) Bagi Orang Tua; (a) Memberikan pemahaman tentang pengetahuan pendidikan anak usia dini; (b) Menambah wawasan bagi perkembangan anak usia dini agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Pada rentang usia 3 – 4 sampai 5 – 6 tahun, anak mulai memasuki masa prasekolah yang merupakan masa persiapan untuk memasuki pendidikan formal yang sebenarnya di Sekolah Dasar. Menurut Montessori masa ini ditandai dengan masa peka terhadap segala stimulus yang diterimanya melalui pancaindranya. Masa peka memiliki arti penting bagi perkembangan setiap anak, itu artinya apabila orang tua mengetahui bahwa anak telah memasuki masa peka dan mereka segera memberi stimulasi yang tepat maka akan mempercepat penguasaan terhadap tugas-tugas perkembangan pada usianya.

Dilihat dari peristilahan yang sering digunakan, maka pada dasarnya istilah kognitif sama

pengertiannya dengan istilah intelektual. Kognitif berhubungan dengan intelegensi. Kognitif lebih bersifat pasif atau statis yang merupakan potensi atau daya memahami sesuatu (Sudjiono, 2005).

Pengembangan kognitif adalah perkembangan dari pikiran. Pikiran adalah berpikir dari otak, bagian yang digunakan untuk pemahaman, penalaran, dan pengertian. Pikiran anak mulai aktif sejak lahir sampai dari hari ke hari sepanjang pertumbuhannya. Hubungan intelegensi meliputi kemampuan umum yang memegang kognitif dan jumlah kemampuan khusus seperti memecahkan persoalan, mempertimbangkan persoalan

2.2 Kemampuan Mengenal Warna

Kemampuan berasal dari kata “Mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Kemampuan atau ability atau (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan, kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek (KBBI, 1997).

Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu lingkup perkembangan kognitif yang harus dikuasai anak. Bahwa untuk mengembangkan kognitif anak dapat dipergunakan metode yang mampu menggerakkan anak untuk berpikir, menalar, mampu menarik kesimpulan dan membuat generalisasi (Moeslichatoen, 2004).

Kemampuan Mengenal Warna merupakan kemampuan mengenali warna dan bentuk tentu tidak didapat secara instan. Sebuah proses yang tidak sebentar bagi anak untuk mengenali berbagai macam warna dan bentuk yang ada. Mengenalkan anak pada bentuk dan warna bisa mengembangkan kecerdasan, bukan hanya mengasah kemampuan mengingat, tapi juga imajinatif dan artistik, pemahaman ruang, keterampilan kognitif, serta pola berpikir kreatif.

3. Metodologi

Metodologi memberikan gambaran yang jelas terhadap pencapaian tujuan penelitian (Dalle, 2010; Dalle et al., 2017). Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan (Action Research) berupa Penelitian

Tindakan Kelas merupakan Penelitian tindakan tentang berbagai Permasalahan dalam dunia pendidikan. Dan dilaksanakan dalam kawasan sebuah kelas, maka penelitian tindakan ini dinamakan penelitian tindakan kelas dengan sasaran akhir perbaikan proses pembelajaran. Dengan kata lain penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.

Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari di kelas, sehingga penelitian tindakan kelas ini memberi makna praktis dan aplikatif untuk dilaksanakan dalam pembelajaran menuju perbaikan mutu pembelajaran dan hasil belajar.

Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dinyatakan berhasil apabila dapat memenuhi kriteria yaitu: Kemampuan keterampilan pengembangan kognitif anak setelah proses pembelajaran berlangsung dikatakan berkembang secara individual jika minimal kemampuan anak berada dalam kualifikasi berkembang sesuai harapan (BSH) atau berkembang sangat baik (BSB) dan dikatakan berkembang secara klasikal jika minimal 80% anak berkembang sesuai harapan (BSH) atau berkembang sangat baik (BSB)

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat kita ambil perbandingan mengenai kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna dengan media plastisin mengalami peningkatan dari segala aspek pembahasan, berdasarkan hal tersebut maka dapat dibahas beberapa hal sebagai berikut yaitu:

4.1 Kegiatan Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat terjadi peningkatan, dapat dibandingkan di mana pada siklus I pertemuan 1 frekuensi yang diperoleh adalah 45 atau kriteria baik, pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 53 kriteria baik. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 frekuensi mencapai 55 atau kriteria baik, dan pada siklus II pertemuan 2 mencapai frekuensi 68 atau sangat baik.

4.2 Hasil Belajar Anak

Hasil belajar anak pada siklus I dan II mengalami peningkatan dapat dilihat perbandingan tingkat keberhasilan yaitu pada siklus I pertemuan 1 sebesar 62,5%, pada siklus I pertemuan 2 sebesar 75%. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 sebesar 79,2% dan pada siklus II pertemuan 2 tingkat keberhasilan mencapai 100%.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan pada refleksi siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media plastisin dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok A TK Tunas Budi Kabupaten Hulu Sungai Tengah berhasil, hal tersebut bisa dibuktikan dengan (1) Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat terjadi peningkatan, dapat dibandingkan di mana pada siklus I pertemuan 1 frekuensi yang diperoleh adalah 45 atau kriteria baik, pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 53 kriteria baik. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 frekuensi mencapai 55 atau kriteria baik, dan pada siklus II pertemuan 2 mencapai frekuensi 68 atau sangat baik; (2) Hasil belajar anak pada siklus I dan II mengalami peningkatan dapat dilihat pada siklus I pertemuan 1 sebesar 62,5%, pada siklus I pertemuan 2 sebesar 75%. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 sebesar 79,2% dan pada siklus II pertemuan 2 tingkat keberhasilan mencapai 100%.

Berdasarkan temuan-temuan yang telah disimpulkan diatas, maka peneliti menyampaikan saran, yaitu (1) Apabila hasil pembelajaran yang diharapkan belum tercapai maka sangatlah perlu diadakan perbaikan pembelajaran; (2) Sebaiknya pihak sekolah mendukung dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki.

Daftar Rujukan

- Aisyah, S. (2007). *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dalle, J. (2010). Metodologi umum penyelidikan reka bentuk bertokok penilaian dalaman dan luaran: Kajian kes sistem pendaftaran siswa Indonesia. Thesis PhD Universiti Utara Malaysia.
- Dalle, J., Hadi, S., Baharuddin., & Hayati, N. (2017). The Development of Interactive Multimedia Learning Pyramid and Prism for Junior High School Using Macromedia Authorware. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, November. 714-721.

- Fudyartanta, K. (2011). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik, O. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Roestiyah. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta: Prenada Media
- Sudijono, A. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo. Persada
- Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media. Group.